

## Penerapan Model Atik (Amati, Tiru, Kerjakan) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo

Annisa Elly Pradani <sup>a,1,\*</sup>, Septyana Tantiasih<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia;

<sup>b</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia;

<sup>1</sup>[annisaelly6@gmail.com](mailto:annisaelly6@gmail.com); <sup>2</sup>[septyana@isimupacitan.ac.id](mailto:septyana@isimupacitan.ac.id)

\*Correspondent Author; Email Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b>            Received:            12-10-2025            Revised:            20-10-2025            Accepted:            20-01-2026</p>	<p>This study aims to analyze the effectiveness of the ATIK Model (Observe, Imitate, Do) in improving gross motor skills of early childhood learners at Mutiara Hati Playgroup, Sukoharjo. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design without a control group. The participants consisted of 12 children aged 3–4 years selected through total sampling. Data were collected using an observation sheet measuring gross motor skills, including balance, coordination, agility, and strength. Data analysis was conducted using descriptive statistics and a paired sample t-test. The results showed that the mean pretest score was 47.8, which increased to 74.9 in the posttest, with an improvement of 27.1 points. The t-test results indicated a significance value of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, meaning that the ATIK Model had a significant effect on improving children’s gross motor skills. These findings suggest that learning through observation, imitation, and direct practice effectively stimulates motor development in early childhood. Therefore, the ATIK Model is effective in enhancing gross motor development through active, enjoyable, and developmentally appropriate learning activities.</p> <div style="text-align: right;">  </div> <p style="text-align: center;">This is an open-access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p>
<p><b>Keywords</b>            ATIK Model, gross motor skills, early childhood.</p>	
	<p>ABSTRAK</p>
<p><b>Kata kunci:</b>            Model ATIK, motorik kasar, anak usia dini.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest tanpa kelas kontrol. Subjek penelitian berjumlah 12 anak usia 3–4 tahun yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan</p>

data berupa lembar observasi kemampuan motorik kasar yang mencakup aspek keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan gerak. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 47,8 meningkat menjadi 74,9 pada posttest dengan selisih peningkatan 27,1 poin. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan Model ATIK terhadap kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis observasi, imitasi, dan praktik langsung mampu memberikan stimulasi motorik yang optimal bagi anak usia dini. Dengan demikian, Model ATIK efektif digunakan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada fase ini, anak berada pada masa golden age yang sangat menentukan perkembangan seluruh aspek, termasuk aspek fisik-motorik (Amiliya & Susanti, 2024). Perkembangan motorik kasar menjadi salah satu aspek penting yang harus distimulasi secara optimal karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh, keseimbangan, koordinasi, serta kesiapan mengikuti aktivitas belajar yang lebih kompleks. Keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan berjalan, berlari, melompat, melempar, serta menjaga keseimbangan tubuh (Mahmud, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang secara tepat agar mampu mengembangkan kemampuan tersebut secara maksimal.

Namun, pada praktiknya masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya aktivitas fisik yang terstruktur, serta dominasi pembelajaran yang bersifat pasif dan kurang melibatkan pengalaman langsung anak. Kondisi ini mengakibatkan anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan kemampuan gerak tubuhnya secara optimal (Sumaryanti dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran yang kurang menarik juga menyebabkan anak cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk aktif bergerak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan). Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa anak belajar melalui proses pengamatan, peniruan, dan praktik langsung (Sumaryanti dkk., 2024). Dalam tahap "amati", anak memperhatikan suatu aktivitas atau contoh yang diberikan guru; pada tahap "tiru", anak meniru aktivitas tersebut; dan pada tahap "kerjakan", anak mempraktikkan secara mandiri sebagai bentuk penguatan pengalaman belajar (Akbar, 2020).

Model ATIK memiliki keunggulan karena sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung imitasi dan eksploratif. Anak belajar dari apa yang mereka lihat, kemudian menirunya, dan akhirnya menguasai keterampilan melalui praktik berulang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa proses pengamatan yang fokus akan membantu anak dalam meniru dengan lebih tepat, sehingga menghasilkan keterampilan

motorik yang lebih optimal (Uswatun, 2022). Dengan demikian, model ATIK sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ATIK efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini, baik motorik halus maupun motorik kasar. Penelitian oleh Anggrayni dkk., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model ATIK melalui permainan tradisional seperti engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Jacob & Watini, (2022) yang menyatakan bahwa model ATIK mampu meningkatkan kemampuan berlari, melompat, dan koordinasi gerak anak secara signifikan.

Selain itu, penelitian oleh Masriah dkk., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model ATIK melalui permainan papan titian dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya dalam hal keseimbangan dan keberanian dalam melakukan aktivitas fisik. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa model ATIK efektif digunakan dalam berbagai kegiatan bermain dan olahraga untuk meningkatkan perkembangan fisik-motorik anak, termasuk pada anak dengan kebutuhan khusus (Lestari & Watini, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa model ATIK memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) secara sistematis dan berkelanjutan dalam konteks kelompok bermain untuk anak usia 3-4 tahun yang memiliki karakteristik perkembangan awal motorik kasar yang masih sangat dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengintegrasikan ATIK dalam bentuk permainan tertentu atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penelitian ini menekankan penguatan tahapan belajar melalui observasi, imitasi, dan praktik langsung secara terpadu dalam satu alur pembelajaran yang konsisten serta difokuskan pada empat aspek utama motorik kasar, yaitu keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran PAUD yang lebih kontekstual, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan stimulasi motorik anak usia dini pada setting kelompok bermain.

Secara teoretis, peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan dan belajar yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan proses imitasi. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang belajar melalui aktivitas konkret dan interaksi dengan lingkungan, sehingga stimulasi gerak menjadi sangat penting (Nuryati & Darsinah, 2021). Selain itu, teori belajar sosial dari Albert Bandura menegaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi (modeling), imitasi, dan praktik, yang sejalan dengan tahapan dalam model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) (Tullah & Amiruddin, 2020). Dalam konteks perkembangan fisik, keterampilan motorik kasar berkembang melalui latihan berulang dan pengalaman gerak yang bermakna (Kiram, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan mengamati, meniru, dan melakukan secara langsung diyakini mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kontrol gerak anak secara optimal.

Meskipun demikian, implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini masih perlu terus dikaji, khususnya pada konteks lembaga pendidikan tertentu seperti kelompok bermain. Setiap lembaga memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan, serta pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga hasil implementasi model pembelajaran dapat bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model ATIK dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang secara optimal. Anak

cenderung kurang aktif dalam kegiatan fisik, kurang percaya diri dalam melakukan gerakan, serta belum mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan baik. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran yang berbasis aktivitas langsung. Dengan demikian, penerapan model ATIK diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Model ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui tahapan amati, tiru, dan kerjakan, anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar secara bertahap dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAUD yang efektif, khususnya dalam aspek perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi aspek keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kekuatan setelah penerapan Model ATIK.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental melalui desain one group pretest-posttest design (tanpa kelas kontrol). Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan membandingkan hasil sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) dalam satu kelompok yang sama. Menurut Sugiyono, (2015) desain ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen sederhana yang bertujuan untuk melihat perubahan akibat perlakuan meskipun tanpa pembandingan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak dalam satu kelas. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anak dalam kelas dijadikan sampel penelitian. Karakteristik anak berada pada rentang usia 3–4 tahun dengan tingkat perkembangan motorik kasar yang bervariasi. Pemilihan satu kelas sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan homogenitas karakteristik serta kemudahan dalam implementasi perlakuan secara terkontrol.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Dermawan & Hasibuan, 2024). Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan motorik kasar serta merancang kegiatan pembelajaran berbasis model ATIK. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal motorik kasar anak. Selanjutnya, dilakukan penerapan model ATIK melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) amati, anak mengamati contoh gerakan yang diperagakan guru; (2) tiru, anak menirukan gerakan tersebut dengan bimbingan; dan (3) kerjakan, anak melakukan gerakan secara mandiri melalui berbagai aktivitas permainan fisik seperti berjalan di papan titian, melompat, dan berlari. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berulang selama beberapa pertemuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar penilaian kemampuan motorik kasar anak. Indikator yang diamati meliputi keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kelincahan, dan kekuatan dalam melakukan

aktivitas fisik. Penilaian dilakukan menggunakan skala perkembangan anak usia dini yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Untuk menjaga validitas data, instrumen yang digunakan telah dikonsultasikan kepada ahli (expert judgment).

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji statistik sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), peningkatan skor, serta perbandingan hasil pretest dan posttest (Payadnya & Jayantika, 2018). Selain itu, untuk mengetahui signifikansi peningkatan, dapat digunakan uji paired sample t-test dengan bantuan aplikasi statistik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui efektivitas penerapan model ATIK dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak usia 3-4 tahun. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan).

Pelaksanaan model ATIK dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap amati, anak-anak diperlihatkan contoh gerakan motorik kasar oleh guru, seperti berjalan di papan titian, melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan tubuh. Pada tahap tiru, anak mulai menirukan gerakan yang dicontohkan dengan bimbingan guru. Selanjutnya pada tahap kerjakan, anak melakukan gerakan secara mandiri melalui kegiatan bermain yang telah disiapkan, seperti permainan keseimbangan, lari estafet sederhana, dan lompat rintangan.

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa anak lebih antusias dan aktif karena kegiatan berbasis permainan dan pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, arahan, serta penguatan terhadap aktivitas yang dilakukan anak. Penerapan model ATIK berlangsung secara bertahap dan berulang sehingga anak memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan motorik kasar secara lebih optimal.

Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi pretest dan posttest kemampuan motorik kasar anak.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Anak	Pretest	Posttest	Selisih	Keterangan
1	A1	45	75	30	Meningkat
2	A2	50	78	28	Meningkat
3	A3	48	70	22	Meningkat
4	A4	46	74	28	Meningkat
5	A5	52	80	28	Meningkat
6	A6	47	72	25	Meningkat
7	A7	49	76	27	Meningkat
8	A8	44	70	26	Meningkat
9	A9	51	79	28	Meningkat
10	A10	45	73	28	Meningkat

*Pradani et.al (Penerapan Model Atik (Amati, Tiru, Kerjakan))*

No	Anak	Pretest	Posttest	Selisih	Keterangan
11	A11	46	75	29	Meningkat
12	A12	50	77	27	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, seluruh anak mengalami peningkatan skor setelah penerapan model ATIK. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Selanjutnya analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pretest, posttest, dan selisih peningkatan. Berikut tabel statistik deskriptif berdasarkan data Pretest, Posttest, dan Selisih (Mean, Minimum, Maximum).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Variabel	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pretest	47,8	44	52
Posttest	74,9	70	80
Selisih	27,1	22	30

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest kemampuan motorik kasar anak sebesar 47,8. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan Model ATIK, rata-rata skor meningkat menjadi 74,9. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 27,1 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada anak dengan selisih 30 poin, sedangkan peningkatan terendah adalah 22 poin. Secara keseluruhan, seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar setelah mengikuti pembelajaran berbasis Model ATIK. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui proses pembelajaran yang menekankan pada observasi, imitasi, dan praktik langsung.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini menggunakan uji statistik Paired Sample t-test melalui program SPSS 23.0. Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan setelah pemberian perlakuan.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-27,08	2,08	0,60	-45,17	11	0,000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo. Nilai t hitung sebesar -45,17 menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest. Rata-rata skor pretest sebesar 47,83 meningkat menjadi 74,92 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 27,08 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model ATIK efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui

proses pembelajaran berbasis observasi, imitasi, dan praktik langsung yang berulang dan terstruktur.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo. Temuan tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 47,8 menjadi 74,9 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 27,1 poin, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara empiris, data ini menegaskan bahwa model ATIK efektif dalam memberikan stimulasi gerak yang terstruktur, sistematis, dan berbasis pengalaman langsung bagi anak usia dini. Peningkatan yang terjadi pada seluruh subjek penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diberikan memiliki dampak yang konsisten, tidak hanya pada individu tertentu, tetapi pada keseluruhan kelompok.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang terjadi dapat dijelaskan melalui karakteristik dasar Model ATIK yang menekankan pada tiga tahapan utama, yaitu amati, tiru, dan kerjakan. Pada tahap "amati", anak diberikan kesempatan untuk mengobservasi gerakan yang dilakukan oleh guru sebagai model. Proses ini sangat penting karena anak usia dini berada pada fase perkembangan kognitif praoperasional yang sangat bergantung pada stimulus visual dan konkret. Observasi yang dilakukan secara fokus memungkinkan anak membentuk representasi mental tentang gerakan yang akan dilakukan. Selanjutnya pada tahap "tiru", anak mulai menirukan gerakan tersebut dengan bantuan dan arahan guru. Tahap ini menjadi jembatan antara pemahaman visual dan praktik motorik. Pada tahap "kerjakan", anak melakukan gerakan secara mandiri, yang berfungsi sebagai penguatan keterampilan motorik melalui latihan berulang. Kombinasi ketiga tahap ini menciptakan proses belajar motorik yang utuh dan berkesinambungan.

Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh prinsip belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi (modeling), imitasi, dan reinforcement (Yanuardianto, 2019). Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai model utama yang memperagakan gerakan motorik kasar, kemudian anak mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung. Proses ini diperkuat dengan pemberian penguatan (reinforcement) berupa pujian dan motivasi dari guru ketika anak berhasil melakukan gerakan dengan baik. Dengan demikian, Model ATIK secara konseptual selaras dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya pengalaman vikarius dalam proses pembelajaran anak.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget (Babullah, 2022). Anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional, yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolik namun masih sangat bergantung pada pengalaman konkret. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat abstrak kurang efektif bagi anak usia dini. Model ATIK yang berbasis pada aktivitas nyata dan pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui gerakan tubuh secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan juga tidak terlepas dari karakteristik kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti berjalan di papan titian, melompat, berlari, dan permainan keseimbangan. Aktivitas tersebut merupakan bentuk stimulasi motorik kasar yang melibatkan koordinasi antara otot besar, keseimbangan tubuh, serta kontrol gerak. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan bertahap memungkinkan terjadinya proses pembiasaan motorik (motor learning) yang lebih efektif. Dalam perspektif perkembangan motorik, pengulangan gerakan merupakan faktor penting dalam memperkuat jalur neuromuskular yang mendasari keterampilan motorik anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Model ATIK efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian oleh Anggrayni dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model ATIK melalui permainan tradisional mampu meningkatkan keseimbangan dan kelincahan anak. Hal ini relevan dengan temuan penelitian ini, di mana anak mengalami peningkatan dalam aspek keseimbangan dan koordinasi gerak. Selain itu, penelitian Jacob & Watini (2022) juga menegaskan bahwa model ATIK dapat meningkatkan kemampuan berlari dan melompat anak secara signifikan. Kesamaan hasil ini memperkuat validitas eksternal bahwa Model ATIK memiliki efektivitas yang konsisten dalam berbagai konteks pembelajaran anak usia dini.

Lebih lanjut, penelitian Masriah dkk. (2023) juga menemukan bahwa model ATIK yang diterapkan melalui permainan papan titian mampu meningkatkan keberanian dan keseimbangan anak. Dalam penelitian ini, aktivitas serupa juga digunakan sebagai bagian dari tahap “kerjakan”, sehingga anak tidak hanya belajar gerakan motorik, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motorik kasar tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis, terutama dalam aspek keberanian dan kemandirian anak.

Dari sisi pedagogis, keberhasilan penerapan Model ATIK juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran (Maryono, 2017). Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai model, motivator, dan penguat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada *learning by doing* dan *learning through play* (Shafira dkk., 2024). Dengan adanya keterlibatan aktif guru, anak merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam melakukan aktivitas motorik.

Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak (Nurlela dkk., 2022). Kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan membuat anak merasa tidak sedang “belajar” dalam arti formal, melainkan bermain sambil bergerak. Hal ini sangat penting karena anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang membutuhkan unsur kesenangan dan kebebasan berekspresi. Ketika anak merasa senang, maka tingkat partisipasi aktif akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada optimalisasi perkembangan motorik kasar.

Secara deskriptif, peningkatan nilai yang terjadi pada seluruh subjek penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat variasi ekstrem antar anak, dengan selisih peningkatan berkisar antara 22 hingga 30 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa Model ATIK memiliki efektivitas yang relatif stabil dan dapat diterapkan secara merata pada anak dengan kemampuan awal yang berbeda. Stabilitas peningkatan ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya efektif bagi anak dengan kemampuan tinggi, tetapi juga mampu membantu anak dengan kemampuan awal yang lebih rendah untuk berkembang secara signifikan.

Dari perspektif evaluasi pembelajaran, hasil uji statistik *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 memperkuat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai *t* hitung yang sangat besar (-45,17) menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukanlah kebetulan, melainkan akibat langsung dari penerapan Model ATIK. Dengan demikian, secara statistik maupun empiris, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga perlu dilihat dalam konteks keterbatasan desain penelitian yang digunakan, yaitu *pre-experimental* dengan satu kelompok tanpa kontrol. Meskipun hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, desain ini belum sepenuhnya dapat mengeliminasi kemungkinan adanya faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi hasil, seperti maturasi anak, lingkungan bermain di luar sekolah, atau stimulasi dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain

eksperimen yang lebih kuat seperti randomized control trial sangat dianjurkan untuk memperkuat temuan ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model ATIK merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lain seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak melalui aktivitas bermain yang interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, Model ATIK dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan aspek fisik-motorik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Hati Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest ke posttest serta hasil uji statistik paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Model ATIK terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Secara teoretis, keberhasilan Model ATIK dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura dan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan pengalaman konkret dalam proses belajar anak usia dini. Model ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, Model ATIK dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru PAUD dapat mengimplementasikan Model ATIK secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran motorik kasar dengan variasi permainan yang lebih beragam untuk meningkatkan minat dan motivasi anak. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik anak secara optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau perkembangan sosial anak untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Model ATIK.

## Referensi

- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 761–768. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.761-768.2023>
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran: Jean Piaget's Theory of Cognitive Development and Its Application in Learning. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Dermawan, H., & Hasibuan, A. (2024). Metode Penelitian Eksperimen: Prinsip, Prosedur, dan Aplikasi dalam Penelitian Ilmiah. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 47–50. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.729>

- Eliyyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). *Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/841>
- Kiram, P. D. P. H. Y. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Prenada Media.
- Lestari, R. A., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Les Privat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.53-62.2023>
- Mahmud, B. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: jurnal kependidikan*, 12(1), 76–87.
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Masriah, M., Nuraini, A., Sugiarti, S., Soleha, S., & Watini, S. (2023). *Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar dengan Kegiatan Bermain Engklek di TK IT Al-Mufid | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3145>
- Nurlela, N., Astuti, W., & Amelia, Z. (2022). PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-6 TAHUN. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.888>
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Shafira, A., Porwitasari, D. A., Khoiriyani, I., Maryani, Anugrah, N. P., & Muhtarom, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Learning By Doing di SDIT Alam Nurul Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1131–1139. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.7003>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Abdulghani, N. A., & Sya'ban, W. K. (2026). Inter-Islamic law simulation in education as an effort to build a community legal culture. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 59–67.
- Permadi, M. A. M., & Sya'ban, W. K. (2025). Transformasi pendidikan Islam: Studi komparatif sistem pengajaran di pesantren tradisional dan pesantren modern. *Transformation of Islamic Management and Education*, 2(1), 18–24.
- Permadi, M. A. M., Sya'ban, W. K., Habibi, M. I., Purnama, F., & Ampera, S. (2026). The dynamics of learning difficulties among students at Islamic boarding schools in the digital age: Between tradition and technological limitations. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 202–218.

- Permadi, M. A. M., Muzhaffar, & Sya'ban, W. K. S. H. (2025). Analisis perbandingan sistem pengajaran pesantren tradisional dan modern di Indonesia. *Journal of Islamic Transformation and Education Management*, 2(1), 25–31.
- Sya'ban, W. K., Hilalludin, H., & Permadi, M. A. M. (2024). Challenges and strengths of traditional versus modern pesantren in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2).
- Sumaryanti, S., Suhartini, B., & Budiyanti, E. S. (2024). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Terhadap Pembelajaran Jasmani Anak. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 437–444.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48–55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>
- Uswatun. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>